

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP KEWAJIBAN PAJAK PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2015

Evi Juita Wailan'An

Program Studi Akuntansi STIE Mikroskil
evijuita.wailanan@mikroskil.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan kualitas audit terhadap kewajiban pajak. Variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan kualitas audit.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh 106 perusahaan sampel yang menjadi objek penelitian. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2015. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan melakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu.

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Kualitas Audit berpengaruh terhadap Kewajiban Pajak Pada Perusahaan Nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015. Secara parsial Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional berpengaruh negative signifikan terhadap Kewajiban Pajak sedangkan Komite Audit dan Kualitas Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Kewajiban Pajak pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015.

Kata Kunci: Kewajiban Pajak, kepemilikan manajerial, Kepemilikan Institusional, komite audit, kualitas audit

Abstract

This study aims to analyze the effect of managerial ownership, institutional ownership, audit committee and audit quality on tax liability. Independent variables are managerial ownership, institutional ownership, audit committee and audit quality.

The sampling method used was purposive sampling method and obtained 106 sample companies that became the object of research. The research data is obtained from the financial statements of non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2014-2015. The type of research used is quantitative descriptive research by testing the classical assumptions first.

The results of the analysis show that simultaneously the independent variables namely Managerial Ownership, Institutional Ownership, Audit Committee and Audit Quality have an effect on Tax Obligations in Non-Financial Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2015 Period. Partially Managerial Ownership and Institutional Ownership have

a significant negative effect on Tax Obligations while the Audit Committee and Audit Quality have a significant positive effect on Tax Liabilities on Non-Financial Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2015 Period.

Keywords: *Tax liability, managerial ownership, institutional ownership, audit committee, audit quality*

1. Pendahuluan

Pajak bagi pemerintah tidak hanya merupakan sumber pendapatan, tetapi merupakan salah satu alat kebijakan untuk mengatur jalannya perekonomian seperti terlihat pada grafik persentase penerimaan pajak di bawah ini [1].



Gambar 1. Grafik Persentase Penerimaan Pajak

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa realisasi dari penerimaan pajak di Indonesia tidak selalu mencapai target yang telah ditetapkan dalam APBN, bahkan untuk beberapa tahun terakhir mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan kepatuhan wajib pajak yang sangat rendah, kebocoran penerimaan pajak dan basis wajib pajak yang lemah [2]. Realisasi penerimaan pajak di setiap tahunnya masih sering menjadi permasalahan yang belum terselesaikan karena target penerimaan negara dari sektor perpajakan dalam APBN dinilai masih terlalu besar akibatnya, beban pencapaian target yang diemban petugas pajak menjadi beban psikologis sehingga dikhawatirkan dapat memicu tindakan yang menyimpang. Ada beberapa hal penyebab buruknya realisasi penerimaan pajak di Indonesia yaitu, kepatuhan wajib pajak yang sangat rendah, kebocoran penerimaan pajak dan basis wajib pajak yang lemah [2]. Pada penelitian ini akan memfokuskan pada wajib pajak badan yang diduga menjadi salah satu indikasi realisasi penerimaan pajak tidak pernah membaik yaitu dilihat dari segi kepatuhan wajib pajak.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan kualitas audit secara simultan dan parsial terhadap kewajiban pajak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak praktisi maupun pengembangan ilmu bagi pihak akademisi tentang kewajiban pajak perusahaan.

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Kewajiban Pajak

Pajak penghasilan dikenakan terhadap subjek pajak berkenaan dengan penghasilan yang diterima atau diperolehnya selama satu pajak [6]. Yang menjadi objek pajak penghasilan meliputi penghasilan yang meliputi setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apapun [6].

2.2. Kepemilikan Manajerial

Manajer sebagai pihak yang diberikan tanggungjawab, diharapkan dapat bertindak untuk mencapai tujuan perusahaan. Dengan proporsi kepemilikan saham oleh manajer, berarti manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham sehingga konflik kepentingan tidak akan terjadi karena manajer juga akan menerima dampak dari setiap keputusan yang diambil [9]. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial maka kecurangan terhadap informasi keuangan dapat diminimalisir sehingga informasi keuangan sesuai dengan yang sebenarnya dan beban pajak yang dihasilkan perusahaan dalam laporan keuangan juga adalah wajar. Sehingga berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H_{1b} : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kewajiban pajak

2.3. Kepemilikan Institusional

Tingginya jumlah kepemilikan institusional akan meningkatkan sistem kontrol perusahaan yang ditujukan guna meminimalisasi tingkat kecurangan akibat tindakan oportunistik pihak manajer yang nantinya dapat mengurangi nilai perusahaan [10]. Semakin besar proporsi kepemilikan institusional maka manajer cenderung lebih berhati-hati dalam bertindak untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri sehingga tindakan manipulasi dalam laporan keuangan semakin kecil dan dengan demikian akan memberikan dampak terhadap beban pajak yang dihasilkan perusahaan. Sehingga berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H_{1a} : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kewajiban pajak

2.4. Komite Audit

Komite audit memiliki tugas untuk membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* dalam perusahaan [11]. Selain itu, efektivitas kerja komite audit juga sangat dipengaruhi oleh pola hubungan dan tingkat intensitas komunikasi antara komite audit dengan berbagai pihak [11]. Semakin besar jumlah komite audit maka semakin baik pengendalian perusahaan dan penyimpangan yang terjadi semakin kecil sehingga akan berdampak pada beban pajak perusahaan. Sehingga berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H_{1c} : Komite Audit berpengaruh terhadap kewajiban pajak

2.5. Kualitas Audit

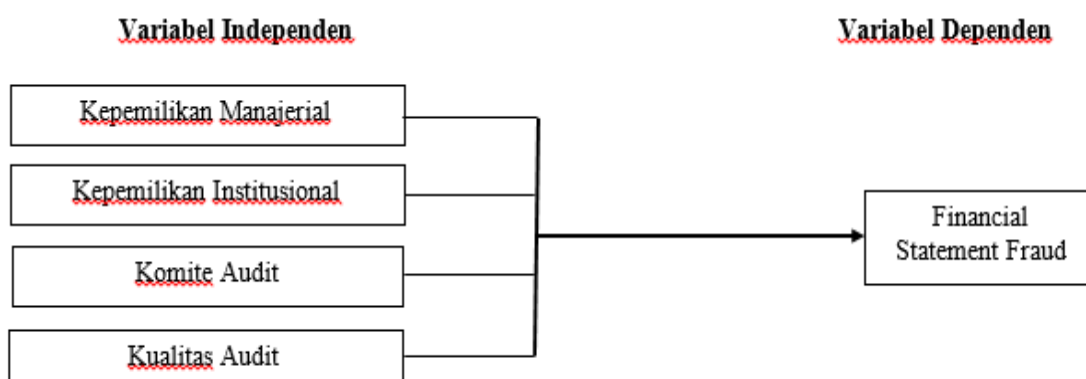
Audit dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Perbaikan terus menerus atas kualitas audit harus terus dilakukan [12] sehingga laporan keuangan audit yang berkualitas akan lebih disukai oleh investor dan pasar akan bereaksi positif

[13]. Semakin baik kualitas audit atas laporan keuangan maka semakin kecil terjadinya tindakan kecurangan terhadap laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan merupakan gambaran dari keadaan perusahaan yang sebenarnya, dengan demikian beban pajak perusahaan juga semakin wajar sesuai dengan laba perusahaan. Sehingga berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H_{1d} : Kualitas audit berpengaruh terhadap kewajiban pajak

Tabel 1. Review Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil yang diperoleh
Gilang Permata Sari dan Nur Fadjrih Asyik (2014)	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kualitas Auditor terhadap Kewajiban Pajak Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening	<u>Variabel Dependen:</u> Kewajiban Pajak Perusahaan <u>Variabel Independen:</u> Ukuran Perusahaan dan Kualitas Auditor <u>Variabel Intervening:</u> Manajemen Laba	<u>Secara simultan:</u> Ukuran Perusahaan dan Kualitas Auditor tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba dan Manajemen Laba berpengaruh terhadap Pajak Perusahaan. <u>Secara parsial:</u> Ukuran Perusahaan dan Kualitas Auditor tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba dan Manajemen Laba berpengaruh terhadap Pajak Perusahaan.
Fitri Damayanti dan Tridahus Susanto (2015)	Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan dan ROA terhadap Tax Avoidance	<u>Variabel Dependen:</u> Tax avoidance <u>Variabel Independen:</u> Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan dan ROA	<u>Secara parsial :</u> Risiko Perusahaan dan ROA berpengaruh terhadap tax avoidance sedangkan Komite Audit, Kualitas Audit dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap tax avoidance
Evi Vidiyanti (2017)	Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, ROA dan Leverage terhadap Tax Avoidance	<u>Variabel Dependen:</u> Tax avoidance <u>Variabel Independen:</u> Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, ROA dan Leverage	<u>Secara parsial :</u> ROA berpengaruh signifikan positif terhadap Tax Avoidance sedangkan Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional dan Leverage tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance



Gambar 2. Kerangka Konseptual

3. Metodologi Penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi terhadap data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan yang termasuk dalam kategori perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015 melalui website resmi www.idx.co.id sehingga diperoleh sampel 106 perusahaan dengan dua tahun pengamatan penelitian.

3.1. Definisi Operasional Variabel

Tabel 2. Defenisi Operasional Variabel

Variabel Dependen dan Independen	Defenisi Variabel	Indikator Variabel	Skala Pengukuran
Kewajiban Pajak (Y ₂)	Jumlah beban pajak yang ditanggung perusahaan pada tahun berjalan sesuai dengan peraturan perpajakan	$Kewajiban Pajak = \frac{Tarif \times Penghasilan Kena Pajak}{}$	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X ₂)	Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen (direktur dan komisaris).	$Kepemilikan Manajerial = \frac{\sum Saham Manajerial}{\sum Saham Yang Beredar} \times 100\%$	Rasio
Kepemilikan Institusional (X ₃)	Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, dan institusi lainnya.	$Kepemilikan Institusional = \frac{\sum Saham Institusional}{\sum Saham Yang Beredar} \times 100\%$	Rasio
Komite Audit (X ₄)	Komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara	$Komite Audit = \sum Komite Audit$	Rasio

	professional dan independen.			
Kualitas Audit (X5)	Kualitas merupakan independensi ditawarkan oleh auditor.	audit tingkat yang seorang	Audit yang dilakukan oleh KAP <i>Big Four</i> mendapatkan nilai 1, sedangkan audit yang dilakukan oleh KAP non <i>Big Four</i> mendapatkan nilai 0.	Nominal

4. Hasil dan Pembahasan

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis Uji Simultan (Uji Statistik F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	250,585	4	62,646	14,622	,000 ^a
	Residual	886,896	207	4,285		
	Total	1137,482	211			

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14,622 > 2,42$) dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat diartikan bahwa H_0 ditolak, yang artinya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan kualitas audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kewajiban pajak.

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis Uji Parsial (Uji Statistik t)

Model		Unstandardized Coefficients			t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	23,260	1,117	20,815	,000	
	Kepemilikan Manajerial	-,026	,012	-2,173	,031	
	Kepemilikan Institusional	-,019	,009	-2,162	,032	
	Komite Audit	,525	,283	1,854	,065	
	Kualitas Audit	1,718	,306	5,608	,000	

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa:

- Kepemilikan Manajerial memiliki $t_{hitung} = 2,173 > t_{tabel} = 1,652$ dengan $sig = 0,031 < 0,05$ maka, dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap Kewajiban Pajak
- Kepemilikan Institusional memiliki $t_{hitung} = 2,162 > t_{tabel} = 1,652$ dengan $sig = 0,032 < 0,05$ maka, dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap Kewajiban Pajak
- Komite Audit $t_{hitung} = 1,854 > t_{tabel} = 1,652$ dengan $sig = 0,65 > 0,05$ maka, dapat disimpulkan bahwa Komite audit berpengaruh positif terhadap Kewajiban Pajak tetapi tidak signifikan

- d. Kualitas Audit t hitung = 5,608 > t tabel = 1,652 dengan sig = 0,000 < 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa Kualitas Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Kewajiban Pajak

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis Uji Parsial (Uji Statistik t)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,469 ^a	,220	,205	2,06991

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,220 atau 22% sehingga dapat disimpulkan bahwa Kewajiban Pajak dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan kualitas audit sebesar 22% sedangkan sisanya sebesar 78% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.1. Pembahasan

4.1.1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kewajiban Pajak

Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap Kewajiban Pajak. Kepemilikan Manajerial didalam suatu perusahaan memberikan dampak positif terhadap pengawasan internal perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut manajerial akan melakukan pemilihan manajemen dan kebijakan perusahaan dengan tujuan untuk menghasilkan beban pajak lebih rendah sesuai dengan laba yang dihasilkan.

4.1.2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kewajiban Pajak

Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap Kewajiban Pajak. Persentase kepemilikan institusional yang tinggi akan memberikan dampak terhadap suatu perusahaan dari segi pengawasan dan pemilihan kebijakan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut manajemen perusahaan akan melakukan pemilihan kebijakan – kebijakan akuntansi dengan tujuan untuk menghasilkan beban pajak lebih rendah sesuai dengan laba yang dihasilkan.

4.1.3. Pengaruh Komite Audit terhadap Kewajiban Pajak

Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap Kewajiban Pajak. Ketika jumlah komite audit sesuai dengan peraturan pemerintah, maka pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan akan sesuai dengan yang sebenarnya, sehingga laba akan semakin tinggi tanpa adanya manipulasi dan akan berdampak pada beban pajak perusahaan.

4.1.4. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kewajiban Pajak

Kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap kewajiban pajak. Semakin berkualitas hasil audit dalam suatu perusahaan maka, kewajiban pajak juga akan semakin sesuai dengan laporan keuangan yang sebenarnya.

5. Kesimpulan

Dari hasil yang diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan Secara simultan, variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Kualitas Audit berpengaruh secara simultan terhadap Kewajiban Pajak. Secara parsial Kepemilikan Manajerial

dan Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap Kewajiban Pajak sedangkan Komite Audit dan Kualitas Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Kewajiban Pajak. Saran untuk peneliti selanjutnya penggunaan variabel Kewajiban pajak agar lebih spesifik dalam perhitungan yang digunakan.

Referensi

- [1] D Setyowati, "Terendah Sejak 1990, Realisasi Pajak 2015 Cuma 81,5%," April 2016.
- [2] F Ariyanti, "3 Penyebab Penerimaan Pajak RI selalu di Bawah Target," <http://bisnis.liputan6.com/read/2255380/3-penyebab-penerimaan-pajak-ri-selalu-di-bawah-target>, Oct. 2016.
- [3] G P Sari and F N Asyik, "Pengaruh Ukuran dan Kualitas Auditor Terhadap Kewajiban Pajak Perusahaan dengan Manajemen Laba ssebagai Variabel Intervening," *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, vol. 3, no. 10, p. 18, 2014.
- [4] Hery, *Rahasia Pembagian Dividen dan Tata Kelola Perusahaan*. Yogyakarta, Indonesia: Gava Media, 2013.
- [6] Anastasia Diana and Lilis Setiawati, "Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan," in *Perpajakan Teori dan Peraturan Terkini*. Jakarta, Indonesia: Andi, 2014, p. 1.
- [7] D Sulistiawan, Y Januarsi, and L Alvia, *Creative Accounting Mengungkap Manajemen Laba & Skandal Akuntansi*. Jakarta, Indonesia: Salemba Empat, 2011.
- [8] S Sulistyanto, *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta, Indonesia: PT Grasindo.
- [9] Hery, *Controllershship Knowledge and Management Approach*. Jakarta, Indonesia: PT Grasindo, 2014.
- [10] N Wida and I Suartana, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial & Kepemilikan Institusional Pada Nilai Perusahaan ," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol. 93, p. 9, 2014.
- [11] M Effendi, *Good Corporate Governance*. Jakarta, Indonesia: Salemba Empat, 2009.
- [12] M Tandiontong, *Kualitas audit dan Pengukurannya*.
- [13] K R Subramanyam and J J Wild, *Analisis Laporan Keuangan*, 10th ed. Jakarta, Indonesia: Salemba Empat, 2010.
- [14] Rudianto, *Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*. Jakarta, Indonesia: Grasindo Gramedia, 2012.